

Pemberdayaan Kemampuan Calistung Anak Melalui Program Kelas Bina Siswa oleh Mahasiswa KKN-T di SDN Tambung 1

Alfiatul Hasanah¹, Rusandi², Humaira Fauziah³, Widya Trio Pangestu⁴, Wulan Ambarwati⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

Email: 220611100041@student.trunojoyo.ac.id¹,
220611100190@student.trunojoyo.ac.id², humairah.fauziah@trunojoyo.ac.id³,
widya.pangestu@trunojoyo.ac.id⁴, wulan.ambarwati@student.trunojoyo.ac.id⁵

Corresponding Author: Alfiatul Hasanah

ABSTRAK

Kemampuan membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kompetensi dasar penting bagi siswa sekolah dasar. Namun, hasil observasi awal di SDN Tambung 1 menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas rendah masih mengalami kesulitan dalam penguasaan calistung, ditandai dengan rendahnya kelancaran membaca, ketidakkonsistenan dalam menulis huruf, serta lemahnya pemahaman konsep bilangan. Melalui program KKN-T, mahasiswa melaksanakan program Kelas Bina Siswa sebagai upaya pemberdayaan dan peningkatan kemampuan dasar siswa. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dengan pendekatan pembelajaran kreatif menggunakan metode fonik, kartu huruf, permainan menulis, media visual, dan kuis berhitung. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pendampingan melalui observasi, wawancara, serta pre-test dan post-test. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada tiga aspek kemampuan dasar siswa. Pada kemampuan membaca, 73% siswa telah mampu membaca kalimat sederhana dan 27% sudah mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup. Pada aspek menulis, 67% mampu menulis 2-3 kalimat sederhana dengan struktur yang benar, sedangkan 33% dapat menulis kata dan kalimat pendek. Pada aspek berhitung, 77% siswa mampu menyelesaikan penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20 dan 23% mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana. Program ini mampu meningkatkan kemampuan dasar siswa sekaligus memperkuat kolaborasi antara mahasiswa, guru, dan orang tua dalam mendukung pembelajaran anak.

Kata Kunci: KKN-T, Calistung, Kelas Bina Siswa

ABSTRACT

Reading, writing, and arithmetic (calistung) are essential foundational competencies for elementary school students. However, initial observations at SDN Tambung 1 revealed that most lower-grade students were still experiencing difficulties in mastering these skills, characterized by low reading fluency, inconsistent letter formation, and weak understanding of number concepts. Through the KKN-T program, university students implemented the Kelas Bina Siswa program as an effort to empower and improve students' basic abilities. The activities were carried out over three months using creative learning approaches, including phonics, letter-card activities, writing games, visual media, and arithmetic quizzes. A qualitative approach was used to describe the process and outcomes of the mentoring activities through observations, interviews, and pre-test and post-test assessments. The results of the program showed significant improvements in the three basic skill areas. In reading, 73% of students were able to read simple sentences, while 27% were able to read open and closed syllables. In writing, 67% were able to write 2-3 simple sentences with correct structure, while 33% were able to write words and short sentences. In arithmetic, 77% of students were able to complete addition and subtraction problems up to the number 20, and 23% were able to complete basic addition tasks. This program succeeded in improving students' foundational skills while strengthening collaboration among university students, teachers, and parents in supporting children's learning.

Keywords: KKN-T, literacy and numeracy (calistung), Kelas Bina Siswa program.

PENDAHULUAN

Kemampuan dasar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) merupakan kompetensi dasar yang esensial bagi peserta didik di jenjang sekolah dasar dan menjadi fondasi penting dalam proses belajar siswa. Penguasaan Calistung yang baik akan mempengaruhi prestasi akademik siswa pada mata pelajaran lainnya, terutama di kelas rendah (kelas 1-3 SD). Namun, di berbagai daerah pedesaan, masih banyak anak yang mengalami hambatan dalam menguasai calistung. Sejumlah penelitian mengungkapkan bahwa banyak siswa yang belum menguasai keterampilan calistung secara maksimal, terutama di wilayah tertinggal, terdepan, dan terluar (3T). (Nadhiya et, al., 2024). Hal ini dipengaruhi oleh faktor keterbatasan fasilitas, metode pembelajaran yang monoton, serta minimnya keterlibatan orang tua dalam mendampingi anak belajar (Suyadi, 2020).

Kondisi ini juga terjadi di SDN Tambung 1, di mana hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas 1, 2 dan 3 masih mengalami kesulitan dalam membaca teks sederhana, menulis huruf dengan benar, dan melakukan operasi hitung dasar. Terdapat beberapa faktor penyebab hal ini, seperti kurangnya sumber belajar yang memadai, metode pembelajaran yang kurang bervariasi, serta kurangnya perhatian orang tua dalam mendampingi proses belajar anak (Tiwi, 2019). Calistung merupakan keterampilan yang menjadi dasar dalam membantu anak belajar untuk kedepannya (Azizatul et al., 2023). Apabila masalah ini tidak segera diatasi, siswa akan kesulitan mengikuti pelajaran lain, terutama Matematika dan Bahasa Indonesia. Kesulitan belajar yang dialami oleh anak memang tidak terlihat secara fisik, namun dapat diamati dari sulitnya siswa memahami pelajaran terlebih belum menguasai membaca, menulis dan berhitung (Nisa et, al., 2021). Anak yang tidak menguasai calistung sejak dini akan mengalami kesulitan dalam mengikuti pelajaran di tingkat selanjutnya.

Oleh karena itu, diperlukan upaya nyata yang dapat membantu meningkatkan minat dan kemampuan calistung anak. Program KKN-T hadir sebagai bentuk kontribusi nyata mahasiswa dalam menjawab tantangan di masyarakat, khususnya dalam bidang pendidikan. Mahasiswa sebagai agen perubahan (change agent) dan penhubung antara dunia akademisi dan dunia nyata (Dewi et, al., 2024). Mahasiswa dituntut untuk memiliki kreativitas, pengetahuan, serta energi untuk menghadirkan pendekatan pembelajaran yang inovatif. Mahasiswa diharapkan dapat menyusun program kerja yang inovatif terlebih lagi dalam aspek pendidikan (Megawati & Nurfitri, 2020). Proses pembelajaran yang baik dapat diamati dari meningkatnya minat belajar siswa dan membentuk tingkah laku yang baik bagi siswa (Siti et, al., 2022).

Upaya yang bisa dilakukan yaitu dengan diadakannya bimbingan yang lebih intensif kepada siswa yang masih belum menguasai calistung. Bimbingan ini merupakan upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan seorang individu agar dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya (Zaagoto & Gee, 2022). Maka diperlukan pendampingan untuk siswa yang belum mampu calistung sebagai upaya meningkatkan kemampuan siswa tersebut, dengan diadakannya kelas bina siswa (calistung). Melalui kegiatan pengabdian ini, mahasiswa tidak hanya melakukan observasi, tetapi juga terlibat langsung dalam proses pendampingan pembelajaran Calistung. Mahasiswa menerapkan pendekatan yang inovatif dengan metode pembelajaran yang menarik, sehingga mendorong antusiasme siswa dalam proses

belajar. Berdasar pada latar belakang tersebut, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan program kelas bina siswa, menguraikan strategi, metode, dan pendekatan pembelajaran. Sejalan dengan hal tersebut, artikel ini juga bertujuan untuk menganalisis perkembangan kemampuan calistung siswa di SDN Tambung 1, Desa Tambung, Pamekasan.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini menggunakan pendekatan kualitatif yang menggambarkan proses dan hasil pelaksanaan pendampingan Calistung oleh mahasiswa KKN-T. Lokasi pengabdian berada di SDN Tambung 1, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan, selama tiga bulan pada periode September-Desember 2025. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini terdiri atas empat tahapan utama, yaitu refleksi sosial, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi (Aenun et al., 2024). Adapun tahapan pelaksanaan program tersebut meliputi:

1. Refleksi Sosial

Tahap ini dilakukan guna memahami permasalahan yang ada di SDN Tambung 1, Desa Tambung, Pademawu, Pamekasan yaitu dengan cara observasi dan wawancara. Observasi dilakukan pada minggu pertama untuk mengidentifikasi kondisi siswa, kemampuan Calistung, serta kebutuhan pembelajaran. Instrumen yang digunakan adalah lembar penilaian diagnostik Calistung dan wawancara dengan guru kelas.

2. Perencanaan Program

Perencanaan kegiatan dilakukan pada tahap ini, yang melibatkan berbagai pihak terkait untuk memastikan pelaksanaan program berjalan secara terarah dan efektif. Langkah awal yang dilakukan adalah penentuan penanggung jawab kegiatan, baik dari pihak mahasiswa KKN-T maupun pihak sekolah. Selanjutnya dilakukan konsultasi dan diskusi bersama wali kelas, khususnya guru kelas rendah yang memahami karakter dan kemampuan siswa. Melalui diskusi ini, disepakati jadwal pelaksanaan kegiatan, pembagian kelompok siswa, serta mekanisme pembelajaran yang akan diterapkan dalam Kelas Bina Siswa.

3. Pelaksanaan Program

Dalam tahapan ini, mahasiswa melaksanakan perencanaan – perencanaan yang telah dibuat yaitu Pendampingan dilakukan empat kali seminggu selama 60 menit dengan metode kreatif seperti media kartu huruf, permainan menulis, dan kuis berhitung.

4. Evaluasi

Tahap evaluasi ini dilakukan untuk menilai sejauh mana program kelas bina siswa calistung ini tercapai dengan baik. Evaluasi dilakukan dengan pre-test dan post-test kemampuan Calistung. Selain itu, dilakukan observasi keaktifan siswa dan wawancara dengan guru untuk mengetahui dampak programBerisi deskripsi tentang proses perencanaan aksi bersama komunitas (pengorganisasian komunitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program pendampingan Calistung oleh mahasiswa KKN-T di SDN Tambung 1 berlangsung selama tiga bulan. Kegiatan ini difokuskan pada siswa kelas 1, 2 dan 3 yang teridentifikasi mengalami kesulitan dalam membaca, menulis, dan berhitung dasar. Hasil pengamatan dan evaluasi selama program menunjukkan berbagai perubahan positif baik dari sisi kognitif, afektif, maupun psikomotorik siswa. Adapun tahapan pelaksanaan program kelas bina siswa yaitu :

Langkah pertama adalah proses perizinan, di mana kami memperoleh persetujuan dari kepala sekolah beserta dewan guru. Tidak hanya memberikan izin, pihak sekolah beserta dewan guru di SDN Tambung 1 juga menunjukkan dukungan penuh terhadap pelaksanaan program ini, mengingat masih banyak siswa kelas rendah yang belum menguasai calistung. Setelah mendapat izin, langkah selanjutnya adalah mempersiapkan bahan ajar serta perlengkapan yang akan dimanfaatkan selama kegiatan pembelajaran, seperti membeli buku calistung dan alat tulis. Selanjutnya dilakukan perencanaan kegiatan, yang terlibat diantaranya yaitu; penentuan penanggung jawab, konsultasi dan diskusi bersama beberapa wali kelas untuk penentuan jadwal serta mekanisme pelaksanaan kegiatan kelas.



Gambar 1 Perencanaan Program

Kegiatan Kelas Bina Siswa dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kemampuan dasar calistung bagi siswa kelas rendah di SDN Tambung 1. Kelas ini diadakan empat kali dalam seminggu, yaitu pada hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis, dengan durasi pembelajaran selama satu jam setiap pertemuan. Dalam pelaksanaannya, terdapat tujuh orang mentor yang merupakan mahasiswa KKN-T. Setiap mentor memiliki tanggung jawab untuk mendampingi siswa. Siswa yang masih mengalami kesulitan dalam calistung dibagi menjadi dua kelompok belajar, masing-masing terdiri atas tujuh hingga delapan siswa. Pembagian ini bertujuan agar pendampingan dapat lebih terfokus dan setiap anak memperoleh perhatian yang memadai. Dalam proses pendampingan, siswa diajarkan teknik dasar membaca, menulis dan berhitung, dengan bantuan media pembelajaran, buku ajar inovatif, serta metode yang menyesuaikan dengan karakteristik yang dimiliki oleh siswa siswa.

Perkembangan Kemampuan Membaca

Hasil pre-test menunjukkan bahwa terdapat 15 siswa yang masih belum bisa membaca secara lancar maupun mengenali huruf dengan baik. Kondisi ini menjadi dasar bagi pelaksanaan program pendampingan intensif dalam Kelas Bina Siswa. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang lebih 16 kali pertemuan, siswa mulai menunjukkan peningkatan dalam kemampuan membaca, menulis, dan berhitung. Perubahan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes tertulis, tetapi juga dari meningkatnya

antusiasme dan keaktifan siswa selama proses pembelajaran. Perkembangan kemampuan membaca siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Perkembangan Kemampuan Membaca Siswa

	Kategori Siswa	Frekuensi	Persentase
Kemampuan awal	Siswa belum bisa membaca	15	100%
Kemampuan akhir	Siswa mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup	4	27%
Kemampuan akhir	Siswa mampu membaca kalimat sederhana	11	73%



Gambar 2. Pelaksanaan Kelas Bina Siswa (Membaca)

Pada awal kegiatan, ditemukam sebagian besar siswa kelas 1 belum mampu membaca suku kata secara utuh bahkan masih ada yang belum hafal huruf abjad, setelah dilakukan pendampingan selama kurang lebih 16 kali pertemuan, hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yaitu siswa kelas 1 dan 2 sudah mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup, serta siswa kelas 3 sudah mampu membaca kalimat sederhana dengan pemahaman kontekstual. Dari 15 siswa yang belum bisa meembaca, setelah dilakukan pendampingan kelas bina siswa, terdapat 4 siswa yang mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup dengan persentase 27% dan 11 siswa mampu membaca kalimat sederhana dengan persentase sebanyak 73%.

Metode yang digunakan diantaranya yaitu metode fonik, yaitu siswa dikenalkan dengan bunyi huruf sebelum mengeja kata, Permainan kartu suku kata untuk menghafal suku kata dan menyusun kata menjadi kalimat sederhana, serta menggunakan buku ajar inovatif disertai gambar, dengan pembelajaran yang menyesuaikan karakteristik siswa. Perkembangan ini memperkuat temuan Santrock (2019) bahwa keterampilan literasi awal dapat ditingkatkan melalui pendekatan visual dan aktivitas sensorimotor yang konsisten pada anak usia dini.

Perkembangan Kemampuan Menulis

Kemampuan menulis siswa juga mengalami peningkatan. Pada awal kegiatan, terdapat 12 siswa yang masih menulis huruf terbalik atau tidak konsisten dalam bentuk huruf (misalnya huruf "b" ditulis seperti "d"). Selain itu, Beberapa siswa tidak dapat menyalin kalimat sederhana secara utuh. Dalam pemdampigan kelas bina siswa ini, digunakan beberapa pendekatan dalam mengajar siswa, diantaranya yaitu; Latihan

menulis huruf dan kata, menyalin kalimat pendek dari papan tulis., Menulis dari gambar, serta menulis nama sendiri dan nama teman. Setelah dilakukan pendampingan selama kurang lebih 16 kali pertemuan, terdapat perkembangan kemampuan menulis siswa yang dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Perkembangan Kemampuan Menulis Siswa

	Kategori Siswa	Frekuensi	Persentase
Kemampuan awal	Siswa belum bisa menulis	12	100%
Kemampuan akhir	Siswa mampu menulis kata dan kalimat sederhana	4	33%
Kemampuan akhir	Siswa mampu menulis 2-3 kalimat pendek dengan struktur yang benar	8	67%



Gambar 3. Pelaksanaan Kelas Bina Siswa (Menulis)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, siswa kelas 1 dan 2 mampu menulis kata dan kalimat sederhana. Untuk Siswa kelas 3, siswa mampu menulis 2-3 kalimat pendek dengan struktur yang benar. Dari 12 siswa yang mengikuti bimbingan, terdapat 4 menulis kata dan kalimat sederhana, dengan persentase sebanyak 33% dan 8 siswa mampu menulis 2-3 kalimat pendek dengan struktur yang benar, dengan persentase sebanyak 67%. Hasil tersebut menunjukkan adanya perkembangan kemampuan menulis siswa siswa sebelum dan sesudah dilakukannya bimbingan kelas bina siswa. Hal ini sejalan dengan pernyataan Santoso & Rusmawati (2019) memaparkan bahwa, bimbingan belajar dapat meningkatkan motivasi dan kontribusi positif siswa, termasuk dalam aspek menulis. Dengan demikian, bimbingan kelas bina siswa terbukti berperan penting dalam mengembangkan keterampilan menulis dan memperkuat kemampuan literasi dasar pada peserta didik.

Perkembangan Kemampuan Berhitung

Kegiatan pendampingan untuk berhitung dasar ini difokuskan pada operasi penjumlahan dan pengurangan. Saat pre-test, terdapat 13 siswa yang masih belum memahami konsep nilai bilangan. Strategi yang digunakan dalam pendampingan ini meliputi; Menghitung menggunakan benda konkret, perrmainan dadu untuk penjumlahan, menggambar dan menghitung objek (misalnya, menghitung jumlah mobil di gambar), serta kuis berhitung cepat. Terdapat peningkatan kemampuan berhitung siswa setelah dilakukan pendampingan kelas binas siswa, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Perkembangan Kemampuan Berhitung Siswa

	Kategori Siswa	Frekuensi	Persentase
Kemampuan awal	Siswa belum bisa berhitung	13	100%
Kemampuan akhir	Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana	3	23%
Kemampuan akhir	Siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20	10	77%



Gambar 4. Pelaksanaan Kelas Bina Siswa (Berhitung)

Hasil post-test setelah pendampingan menunjukkan adanya pendampingan yaitu; Siswa kelas 1 dan 2 mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana dan siswa kelas 3 mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20. Dari 13 siswa yang belum bisa membaca, ditemukan adanya perkembangan kemampuan siswa dalam berhitung, yaitu terdapat 3 siswa yang sudah mampu menyelesaikan soal penjumlahan sederhana dengan persentase 23% dan 20 siswa yang mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20 dengan persentase 77%. Hal ini sejalan dengan temuan Vygotsky (dalam Woolfolk, 2020) bahwa anak akan belajar lebih optimal melalui scaffolding atau pendampingan aktif yang berada dalam zona perkembangan proksimal mereka.

KESIMPULAN

Mahasiswa KKN-T berperan strategis dalam meningkatkan minat dan kemampuan calistung anak di SDN Tambung 1, Pamekasan. Adanya kelas bina siswa dengan pendekatan edukatif, kreatif, dan partisipatif, anak menjadi lebih bersemangat dan meningkat kemampuan membaca, menulis, serta berhitung. Program ini juga berdampak pada meningkatnya kesadaran orang tua dan dukungan masyarakat terhadap pendidikan. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Pada aspek membaca, sebanyak 73% siswa mampu membaca kalimat sederhana dan 27% mampu membaca suku kata terbuka dan tertutup. Pada aspek menulis, 67% siswa mampu menulis 2-3 kalimat pendek dengan struktur yang benar, sedangkan 33% mampu menulis kata dan kalimat sederhana. Pada aspek berhitung, 77% siswa mampu menyelesaikan soal penjumlahan dan pengurangan hingga bilangan 20, dan 23% mampu menyelesaikan penjumlahan sederhana. Bagian ini menyajikan kesimpulan dari manuskrip yang dituliskan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rahmawati, A., Lathifah, Z. K., Rusli, R. K. (2024). Upaya peningkatan motivasi belajar melalui program sudut literasi di RT 02/RW 01 Kp. Bendungan Desa Bendungan. *Educivilia Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 39-49. [10.30997/ejpm.v5i1.10382](https://doi.org/10.30997/ejpm.v5i1.10382)
- Herdawati, S., Mahmudin, M., & Ruwaida, H. (2022). Analisis upaya guru dalam meningkatkan keterampilan calistung siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 8089-8096. [10.31004/basicedu.v6i5.3726](https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i5.3726)
- Mardika, T. (2019). Analisis faktor-faktor kesulitan membaca menulis dan berhitung siswa kelas 1 SD. *Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(1). <https://doi.org/10.30595/dinamika.v10i1.4049>
- Megawati, M., & Nurfitri, N. (2023). Peran mahasiswa kuliah kerja nyata (KKN) dalam bidang pendidikan sebagai wujud pengabdian di Desa Air Terjun. *SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 204-208. <https://doi.org/10.55681/swarna.v2i2.307>
- Nisa, C., Wulandari, T., Nurhasannah, N., & Lesmana, G. (2021). Penerapan layana bimbingan belajar untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Edukasi Nonformal*, 4(1), 424-434.
- Syafriza, A. A., Junanto, M. W., Fadilah, E. A., Yanuar, D., Hanif, M. N., Zahroh, F., ... & Syamsudin, M. (2023). Analisis peningkatan kemampuan calistung melalui bimbingan belajar. *Edukasi: Jurnal Penelitian dan Artikel Pendidikan*, 15(2), 307-322. <https://doi.org/10.31603/edukasi.v15i2.10481>
- Prasa, D., Sartono, S., Fitriasari, A., Ramadiana, N., Zamaludin, A. Z. M., & Agustin, D. (2024). Peran mahasiswa dalam pemberdayaan masyarakat Desa Longkewang melalui inisiatif rumah belajar. *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(1), 146-154. <https://doi.org/10.31949/jb.v5i1.7180>
- Santrock, J. (2019). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- Santoso, A., & Rusmawati, Y. (2019). Pendampingan belajar siswa di rumah melalui kegiatan bimbingan belajar di desa guci Karanggeneng Lamongan. *Jurnal Abdimas Berdaya: Jurnal Pembelajaran, Pemberdayaan Dan Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 36-43. <https://doi.org/10.30736/jab.v2i02.7>
- Suyadi. (2020). *Strategi pembelajaran anak usia dini*. Yogyakarta: Remaja Rosdakarya.
- Woolfolk, A. (2020). *Educational psychology*. New York: Pearson.
- Yasmin'Athiqoh, N., Rahmawati, L. D., Tanaya, A. S. A., Fatmawati, C. P., Salsabila, D. U., & Surya, U. I. (2024). Upaya penggunaan media calistung untuk meningkatkan keterampilan literasi dan numerasi siswa kelas 4 dan 5 Sekolah Dasar. *Merdeka Belajar Kampus Merdeka*, 1(2), 77-82. <https://doi.org/10.55732/mbkm.v1i2.1482>
- Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan belajar matematika door to door pada masa pandemi covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-15. <https://doi.org/10.56248/zadama.v1i1.14>